BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia secara geografis terletak pada jalur cincin api (*Ring of Fire*) dan pertemuan tiga lempeng besar yang saling bertumpukan. Indonesia merupakan salah satu negara yang rawan mengalami bencana alam.

Dengan posisi Indonesia yang demikian, maka wilayah kepulauan Indonesia sangat rawan terhadap berbagai bencana alam. Bencana alam dapat diartikan sebagai suatu peristiwa yang berdampak merugikan bagi manusia dan kehidupan yang diakibatkan oleh kejadian atau serangkaian kejadian alam.

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengacam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam atau manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologisnya (Soehatman Ramli, 2010).

Karakteristik wilayah Indonesia yang terdiri atas dataran tinggi dan rendah, curah hujan yang tinggi, dan berada pada rangkaian *ring of fire* memang sangat rawan terhadap bencana tanah longsor. Wilayah Indonesia juga terletak pada rangkaian gunung berapi yang mengkibatkan kondisi batuan atau tanahnya menjadi sangat labil. Kondisi batuan yang labil dan lereng yang curam mengakibatkan sangat rentannya wilayah Indonesia mengalami bencana tanah longsor.

Kota Bogor terletak antara 106°43’30” Bujur Timur - 106°51’00” Bujur Timur dan 30’30” Lintang Selatan – 6°41’00” Lintang Selatan. Wilayah Kota Bogor merupakan wilayah daerah dataran yang berada di tengah-tengah Kota Bogor serta mempunyai ketinggian rata-rata minimal 190 meter. Kota Bogor memiliki iklim tropis dengan tipe hutan hutan tropis, dengan curah hujan rata-rata setiap tahun di kota Bogor sangatlah tinggi, yaitu sekitar 3.500-4.000 mm dengan curah hujan terbesar pada bulan Januari, oleh karena itu kota Bogor dijuluki sebagai kota Hujan.

Karena keadaan geografisnya yang merupakan perbukitan serta memiliki curah hujan yang sangat tinggi sehingga hampir seluruh wilayah pada

Kota ini rawan akan bencana tanah longsor. Dibawah ini adalah data wilayah potensi gerakan tanah di Kota Bogor.

Tabel 1. Wilayah Potensi Gerakan Tanah di Kota Bogor Bulan Maret 2015

Provinsi	Kabupaten/Kota	Kecamatan	Potensi Gerakan
Jawa Barat	Kota Bogor	Bogor Selatan	Mengenah – Tinggi
		Bogor Timur	Menengah
		Bogor Barat	Menengah
		Tanah Sareal	Menengah

Sumber: http://vsi.esdm.go.id/index.php/gerakan-tanah/kejadian-gerakan-tanah/

Keterangan:

Menengah	Daerah yang mempunyai potensi menengah untuk terjadi gerakan tanah. Pada zona ini dapat terjadi gerakan tanah jika curah hujan diatas normal, terutama pada daerah yang berbatasan dengan lembah sungai, gawir, tebing jalan atau jika lereng mengalami gangguan
Tinggi	Daerah yang mempunyai potensi tinggi untuk terjadi gerakan tanah. Pada zona ini dapat terjadi gerakan tanah jika curah hujan diatas normal, sedangkan Gerakan tanah lama dapat aktif kembali.

Berdasarkan tabel diatas, Kecamatan Bogor Selatan memiliki potensi gerakan tanah menengah tinggi sehingga termasuk ke dalam daerah rawan bencana tanah longsor.

Menurut data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), tercatat ada 8 kelurahan dari 16 kelurahan se-Kecamatan Bogor Selatan yang memiliki potensi kerawanan bencana tanah longsor cukup tinggi, data bencana

tanah longsor di Kecamatan Bogor Selatan dari tahun 2013-2020 sebagai berikut:

Tabel 2. Data Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Bogor Selatan

No	Tanggal	Lokasi	Korban	Kerugian
1	13/01/2013	Kel. Cipaku, Kec. Bogor Selatan	-	3 rumah rusak
2	05/02/2013	Kel. Kertamaya, Kec. Bogor Selatan	-	1 rumah rusak
3	01/03/2013	Kel. Cikaret, Kec. Bogor Selatan	-	1 rumah rusak
4	06/03/2014	Kel. Cipaku, Kec. Bogor Selatan	-	1 rumah rusak
5	25/04/2015	Kel. Cipaku, Kec. Bogor Selatan	-	1 rumah rusak
6	27/04/2015	Kel,. Lawanggintung, Kec. Bogor Selatan	-	3 rumah rusak
7	14/06/2017	Kel. Bondongan, Kec. Bogor Selatan	-	2 rumah rusak
8	08/11/2017	Kel. Genteng, Kec. Bogor Selatan	-	1 rumah rusak
9	17/01/2020	Kel. Muarasari, Kec. Bogor Selatan	-	1 rumah rusak
10	26/02/2020	Kel. Rancamaya, Kec. Bogor Selatan	-	2 rumah rusak

11	21/10/2020	Kel. Kertamaya, Kec. Bogor Selatan	-	1 rumah rusak
12	21/11/2020	Kel. Lawanggintung, Kec. Bogor Selatan	-	1 rumah rusak
13	06/12/2020	Kel. Bojongkerta, Kec. Bogor Selatan	-	1 rumah rusak

Sumber: gis.bnpb.go.id/databencana.

Tabel 3. Tingkat Kerawanan Tanah Longsor di Kecamatan Bogor Selatan

No	Desa	Tingkat Kerawanan Tanah Longsor
1	Batu Tulis	Rendah
2	Bojongkerta	Sedang
3	Bondongan	Sedang
4	Cikaret	Sedang
5	Cipaku	Tinggi
6	Empang	Rendah
7	Genteng	Sedang
8	Harjasari	Rendah
9	Kertamaya	Tinggi
10	Lawang Gintung	Tinggi
11	Muara Sari	Sedang
12	Mulyaharja	Rendah
13	Pakuan	Rendah
14	Pamoyanan	Rendah
15	Rancamaya	Sedang
16	Ranggamekar	Rendah

Sumber: BPBD Kota Bogor.

Dari data bencana tanah longsor yang terjadi, dengan kondisi ini perlu adanya upaya untuk menanggulangi bencana tersebut. Salah satu penanggulangan bencananya adalah dengan membangun kesiapsiagaan pada masyarakat.

Masyarakat di daerah rawan tersebut perlu pengetahuan tentang bencana tersebut secara menyeluruh untuk upaya kesiapsiagaan karena pengetahuan kebencanaan yang dimiliki memegang peran penting dalam proses penyelamatan diri ketika bencana terjadi. Fokus penyelamatan bencana dapat dilakukan dengan cara memiliki kemampuan dalam tanggap darurat bencana tanah longsor. Karena tanggap darurat ini menjadi bagian penting dalam manajemen bencana, terutama yang berkaitan dengan evakuasi, penyelamatan serta pertolongan agar korban bencana dapat diminimalkan, dan merupakan usaha yang sangat krusial sebelum bantuan dari luar datang, (LIPI-UNESCO/ISDR, 2006).

Untuk itu kemampuan dalam tanggap darurat bencana tanah longsor harus dimiliki setiap anggota rumah tangga, karena rumah tangga merupakan salah satu *stakeholders* utama yang diharapkan mampu meminimalisir korban jiwa serta kerugian harta benda dan rusaknya sarana dan prasarana penting.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor, di Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor berdasarkan tingkat kerawanan tanah longsor.

Kesiapsiagaan masyarakat diukur dengan 4 (empat) parameter yaitu: pengetahuan dan sikap/*knowledge and attitude*, rencana tanggap darurat/*emergency planning*, sistem peringatan dini/*warning system* dan mobilisisasi sumber daya/*resource mobiliztion capacity* (LIPI-UNESCO/ISDR,2006:13).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalahnya adalah “Bagaimana kesiapsiagaan masyarakat di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor Jawa Barat dalam menghadapi bencana tanah longsor berdasarkan tingkat kerawanan tanah longsor?”